

Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. XYZ

Nida An Khofiyah^{a*}

Teknik Industri, Universitas Pelita Bangsa, Jl. Inspeksi Kalimalang, Cikarang Jawa Barat

* Corresponding author: nida.khofiyah@pelitabangsa.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan harus melakukan penilaian kinerja untuk bertahan, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Penilaian kinerja dianalisis dengan dua aspek, yaitu penilaian kinerja finansial dan non finansial. Penilaian kinerja finansial dapat dianalisis dari data laporan keuangan. Laporan keuangan suatu informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan. Dalam pengukuran kinerja ini menggunakan rasio keuangan sebagai metode pengukuran kinerja yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan PT. XYZ. Dengan perusahaan sebagai objek dan laporan keuangan sebagai subjeknya. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, serta data yang diolah adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan menggunakan 4 metode yaitu analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. XYZ tidak baik, dapat ditunjukkan dengan rata-rata hasil nilai rasio dibawah dari standar industri yang ada.

Kata Kunci: Pengukuran kinerja keuangan, Analisis rasio keuangan, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas

ABSTRACT

The company must perform performance appraisals to survive, so it can compete with other companies. Performance appraisal is analyzed by two aspects, namely financial and non financial performance appraisal. An assessment of financial performance can be analyzed from financial statement data. The financial statements of that information. In this performance measurement use financial ratios as a method. The purpose of this study is to measure the financial performance of PT. XYZ. With the company as the object and the financial statements as its subject. The data used are primary and secondary data, and the data is processed secondary data. Financial statements. The ratio analysis using methods. Liquidity ratio, solvability ratio, activity ratio and profitability ratio. The results of this study show the financial performance of PT. XYZ is not good, can be trusted with the average result of the ratio below from the existing industry standard.

Keywords: Measurement of financial performance, ratio analysis financial, liquidity, solvability, activity, and profitability



1. Pendahuluan

Perusahaan harus melakukan penilaian kinerja untuk bertahan, sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Penilaian kinerja suatu perusahaan dilakukan dengan menganalisis dua aspek, yaitu kinerja finansial dan kinerja non-finansial. Kinerja finansial dapat dilihat melalui data-data laporan keuangan, sedangkan kinerja non-finansial dapat dilihat melalui aspek-aspek non-finansial diantaranya aspek pemasaran, aspek teknologi maupun aspek manajemen [1].

Penilaian kinerja finansial dapat dianalisis dari data laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan penggunaan aktiva, serta hal lainnya yang berhubungan dengan keadaan finansial perusahaan [2]. Pada laporan keuangan ini salah satunya adanya laporan arus kas dimana laporan arus kas ini dapat memprediksi kemajuan perusahaan pada setiap tahun berjalan agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan kebangkrutan [3].

PT. XYZ adalah anak perusahaan dari PT. ABC yang merupakan penerbit harian umum koran. Percetakan PT. XYZ tidak hanya mencetak koran saja, tp juga memproduksi LKS, tabloid, majalah ataupun pesanan-pesanan. Perusahaan ini sudah berjalan cukup lama hampir 14 tahun. Waktu yang cukup lama untuk menghitung kinerja perusahaan. Untuk itu jurnal ini membahas kinerja perusahaan yaitu pada keuangan perusahaan dengan judul “Analisis Kinerja Perusahaan dengan menggunakan Analisis Rasio Keuangan pada PT. XYZ”.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut [4] merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. yang juga merupakan hasil akhir dari ringkasan proses akuntansi yang meliputi transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi atas keadaan finansial perusahaan.

Tujuan laporan keuangan menurut APB Statement No.4 [5] adalah :

1. Tujuan Umum. Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima.
2. Tujuan Khusus. Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi yang relevan.

Laporan keuangan yang lengkap menurut Standar Akuntansi Keuangan (2009) meliputi:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan perubahan Ekuitas
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas laporan Keuangan

2.2. Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan menurut James C van Horne dalam buku [1] adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Jenis – jenis rasio Keuangan:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Untuk menentukan rasio likuiditas ini perusahaan menggunakan 5 rasio berikut ini:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memnuhi kewajiban jangka pendeknya atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aktiva lancar yang dimilikinya, yaitu dengan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rumus rasio lancar (*current ratio*) sebagai berikut:

$$CR = \frac{A}{U} \times 1kali$$

Keterangan:

CR = Current Ratio

A = Aktiva Lancar

U = Hutang Lancar

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (utang jangka pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Rumus menghitung raio cepat sebagai berikut:

$$QR = \frac{A - P}{U} \times 1kali$$

Keterangan:

QR = Quick Ratio

P = Persediaan

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rumus untuk menghitung rasio kas sebagai berikut:

$$KR = \frac{K}{U} \times 100\%$$

Keterangan:

KR = Cash Ratio

K = Kas

d. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Rasio perputaran kas adalah rasio keuangan likuiditas yang berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan (utang-utang) dan membiayai biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus untuk menghitung Rasio Perputaran Kas sebagai berikut:

$$CTO = \frac{Pj}{M} \times 1kali$$

Keterangan:

CTO = Cash Turn over

Pj = Penjualan Bersih

M = Modal Kerja Bersih

e. *Inventory to Net Working Capital (INWC)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Rumus untuk menghitung rasio ini sebagai berikut:

$$INWC = \frac{P}{A - U} \times 100\%$$

Keterangan:

INWC = Inventory to Net Working Capital

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2010, h151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Pengukuran rasio solvabilitas terdiri dari:

a. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar dari keseluruhan aktiva perusahaan yang dibelanjai oleh hutang atau seberapa besar proporsi antara kewajiban yang dimiliki dengan kekayaan yang dimiliki. Rumusnya sebagai berikut:

$$DTAR = \frac{Kw}{A} \times 100\%$$

Keterangan:

DTAR = Debt To Assets Ratio

Kw = Total Kewajiban

A = Total Aktiva

b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas sehingga rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$DTER = \frac{U}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

DTER = Debt To Equity Ratio

U = Total Hutang

M = Modal Sendiri

c. *Long-Term Debt To Equity Ratio*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri dan hasil perhitungannya menunjukkan seberapa besar bagian dari setiap modal sendiri dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. Dengan rumus sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{Uj}{M} \times 1kali$$

Keterangan :

LTDtER = Long Term Debt To Equity Ratio

Uj = Hutang Jangka Panjang

M = Modal Sendiri

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini menunjukkan seberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan rumus sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - rata Piutang}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ITO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dengan rumus sebagai berikut:

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Rata - rata}} \times 1 \text{ kali}$$

d. Fixed Assets Turn Over (FATO)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Dengan rumus sebagai berikut:

$$FATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}} \times 1 \text{ kali}$$

e. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*)

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Dengan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pengukuran rasio aktivitas terdiri dari:

a. Net Profit Margin

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba bersih setelah bunga dan pajak atas penjualan neto pada suatu periode tertentu. Dengan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Hasil Pengembalian Investasi (*Return On Investment*)

Rasio ini mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan (*net income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan setelah dikurangi bunga dan pajak (EAIT) untuk menghasilkan keuntungan yang diinginkan (*total assets*). Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

c. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih (*net income*) sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3. Metode Penelitian

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan PT. XYZ yang bergerak di bidang percetakan. Kemudian subjek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan.

3.2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder. Jenis data primer meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, profil perusahaan dll. Dan jenis data sekunder adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Studi pustaka, mencari dan mempelajari literatur review yang sehubungan dengan tujuan penelitian.
2. Wawancara, mencari informasi berupa data primer dan yang berkaitan dengan tujuan penelitian.
3. Observasi, melihat dan mempelajari perusahaan secara langsung serta mengambil data sekunder yang untuk diolah kemudian.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvitabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Analisa Rasio Likuiditas

Tabel 1 Tabel Nilai Rasio Likuiditas PT. XYZ

Rasio	Tahun 2016	Standar Industri
Current Ratio	1,36 kali	2 kali
Quick Ratio	1,17 kali	1,5 kali
Cash Ratio	2,02%	50%
Cash Turn Over	1,22%	10%
Inventory to Networking Capital	51,60%	12%

Terlihat pada tabel 1 bahwa nilai *current ratio* sebesar 1,36 kali, yang berarti nilainya lebih rendah dari standar industri yaitu 2 kali. Hal ini berarti perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak tercapai (menandakan kurang baik). Kemudian nilai *quick ratio* sebesar 1,17 kali, yang berarti nilainya lebih rendah dari standar industri yaitu 1,5 kali. Hal ini berarti perusahaan dalam membayar hutang tidak tercapai (menandakan kurang baik). Nilai *cash ratio* sebesar 2,02 %, yang berarti nilainya jauh lebih rendah dari standar industri sebesar 50%, sehingga bisa dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu menyediakan uang kas untuk membayar hutang. Rasio keempat adalah *Cash Turn Over* sebesar 1,22% yang berarti nilainya jauh lebih rendah dari standar industri yakni 10%, yang berarti tingkat kecukupan modal kerja perusahaan sangat kurang untuk membayar tagihan (utang-utang). Dan rasio yang terakhir adalah rasio *inventory to networking capital* sebesar 51,60% yang berarti nilainya jauh lebih tinggi dari standar industri, sehingga bisa dikatakan bahwa antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja tercukupi dengan baik.

4.2. Analisa Rasio Solvitabilitas

Tabel 2 Tabel Nilai Rasio Solvitabilitas PT. XYZ

Rasio	Tahun 2016	Standar Industri
Debt to Assets Ratio	85,87%	35%
Debt to Equity Ratio	187,09%	90%
Long Turn to Equity Ratio	0,31 kali	10 kali

Terlihat pada tabel 2 bahwa nilai *debt to assets ratio* sebesar 85,87% yang berarti nilainya jauh lebih besar dari standar industri sebesar 35%, sehingga dapat terlihat bahwa kewajiban yang dimiliki jauh lebih besar daripada kekayaan yang dimiliki. Kemudian rasio kedua adalah *debt to equity ratio* yang memiliki nilai sebesar 187,09% yang berarti nilainya lebih besar dari standar industri yaitu 90%, sehingga dapat terlihat bahwa jumlah dana yang disediakan pemilik perusahaan lebih banyak. Dan rasio yang terakhir adalah *long turn to equity ratio* yang memiliki nilai sebesar 0,31 kali yang berarti nilainya jauh lebih rendah dari standar industri, sehingga diketahui besaran modal untuk jaminan hutang jangka panjang sangat kurang.

4.3. Analisa Rasio Aktivitas

Tabel 4.3 Tabel Nilai Rasio Aktivitas PT. XYZ

Rasio	Tahun 2016	Standar Industri
Receivable Turn Over	0,56 kali	15 kali
Inventory Turn Over	10,85 kali	20 kali
Working Capital Turn Over	1,76 kali	6 kali
Fixed Assets Turn Over	2,35 kali	5 kali
Total Assets Turn Over	0,88 kali	2 kali

Terlihat pada tabel 3 bahwa nilai rasio aktivitas dibagi menjadi 5 yaitu yang pertama nilai rasio *receivable turn over* sebesar 0,56 kali. Dengan nilai yang jauh lebih rendah dari standar industri yaitu 15 kali berarti dalam satu periode terjadi 0,56 kali penagihan piutang yang ditanam. Yang kedua adalah rasio *inventory turn over* sebesar 10,85 kali. Dengan nilai yang terhitung setengah lebih rendah dari standar industri yaitu sebesar 20 kali, yang berarti dalam satu periode terjadi 10,85 kali dana yang ditanam. Yang ketiga adalah rasio *working capital turn over* sebesar 1,76 kali, nilai yang lebih rendah dari standar industri sebesar 6 kali. Hal ini berarti keefektifan modal kerja selama periode tertentu minimum, dan merupakan hal baik bagi perusahaan. Rasio keempat adalah *fixed assets turn over* sebesar 2,35 kali, nilai yang lebih rendah dari standar industri sebesar 5 kali. Hal ini berarti dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode kecil, yang merupakan baik bagi perusahaan yang tidak ingin mengambil resiko tinggi. Dan rasio yang terakhir adalah *total assets turn over* dengan nilai rasio sebesar 0,88 kali. Hal ini berarti perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan jumlah penjualan sedikit sehingga dapat merugikan perusahaan.

4.4. Analisa Rasio Profitabilitas

Tabel 4 Tabel Nilai Rasio Profitabilitas PT. XYZ

Rasio	Tahun 2016	Standar Industri
Net Profit Margin	9,13%	20%
Return On Investment	8,06%	30%
Return On Equity	28,85%	40%

Terlihat pada tabel 4 bahwa nilai rasio profitabilitas perusahaan dibagi menjadi 3 rasio. Rasio yang pertama adalah *net profit margin* dengan nilai sebesar 9,13%. Dengan nilai yang lebih rendah dari standar industri yaitu sebesar 20%, yang berarti margin laba bersih kurang. Kemudian rasio yang kedua adalah *return on investment* dengan nilai 8,06% yang lebih rendah dari standar industri yakni 30%. Yang berarti keuntungan yang diperoleh tidak mencapai standar / kurang dari standar industri. Dan rasio yang ketiga adalah *return on equity* dengan nilai 28,85%, yang berarti juga nilai rasio kurang dari standar industri. Sehingga dapat dikatakan bahwa laba bersih sesudah pajak kurang dari standar industri, perusahaan tidak mencapai laba yang maksimum.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan dengan 4 macam analisa rasio (rasio likuiditas, rasio solvitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas) ini dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. XYZ tidak baik. Dapat dibuktikan dengan hasil nilai rasio pada setiap metode rasio ini dibawah standar industri semua. Mulai dari current ratio sampai pada return on equity. Namun pada hasil nilai rasio debt to assets ratio dan debt to equity ratio nilai rasionya lebih tinggi dari standar industri, namun pada nilai kedua rasio ini lebih baik jika nilai rasionya lebih rendah dari standar industri karena berhubungan dengan kewajiban/hutang dan pinjaman. Yang seharusnya kedua hal ini lebih rendah lebih baik. Sehingga dari rasio yang dihitung secara rata-rata nilainya tidak sesuai dengan standar industri. Dan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan sedang tidak baik.

5.1 Saran

Sebaiknya dalam pengolahan data ini ditambah dari tahun sebelumnya juga, jadi dapat membandingkan kinerja keuangan tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya bagaimana. Kemudian juga dalam pengolahan data lebih baik jika adanya aturan agar hasilnya lebih maksimal. Serta dalam perhitungan ratio lebih baik mengambil hasil nilai rasio yang datanya dibutuhkan oleh perusahaan saja.

Pustaka

- [1] Kasmir. (2011). Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali PersKieso & Weigandt, 1998
- [2] Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara, Surakarta.Fahmi, Irfan. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Pertama, Alfabeta, Bandung.
- [3] Harahap, Sofyan S. 2007. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan.Edisi Kesatu:
- [4] Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.Mulyani Sri, 2013, Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis Vol. 10 No.1 Maret 2013
- [5] Nurul Latifah Pancawardani, 2009, Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Metode Analisa Cash Flow Ratio, STIE Pelita Nusantara, Semarang.
- [6] Nekhasius Agus Sunarjanto, 2012, Perbandingan Akurasi Rasio Cash Flow dengan Economic Value Added untuk Memprediksikan Kinerja Keuangan Perusahaan, UNIKA Widya Mandala, Surabaya
- [7] Heiby Sanger, Jantje Tinangon, Harijanto Sabijono, 2015, Analisis Informasi Laporan Arus Kas sebagai Alat Ukur Keuangan pada PT.Gudang BGaram Tbk sebagai Salah Satu Perusahaan Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Universitas Sam Ratulangi
- [8] Arief Tri Hardiyanto dan Stefan Michael Benyamin Bertus, 2015, Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Laporan Arus Kas pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, Universitas Pakuan.
- [9] Silvi Junita, Siti Khairani, 2009, Analisis Kinerja Perusahaan dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, STIE MDP
- [10] Elisabeth Riupassa, 2014, Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Manakarra, Politeknik Negeri Ambon.
- [11] Wit Widyaningsih, Farida Idayati, 2015, Analisis Laporan Arus Kasa Sebagai Alat Ukur Efektivitas Kinerja Arus Kas Perusahaan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, Surabaya
- [12] Fegi Syahputra, 2014, Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Laporan Arus Kas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, Padang.